

**HUBUNGAN BANGSA JEPANG DENGAN MASYARAKAT
CINA PERANTAUAN DALAM BIDANG PEREKONOMIAN
DI ASIA TENGGARA PADA AWAL ABAD KE-20
(1900-1950)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Oleh
Euis Lisdiana
03110123
Sastra Jepang**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**HUBUNGAN BANGSA JEPANG DENGAN MASYARAKAT CINA PERANTAUAN
DALAM BIDANG PEREKONOMIAN DI ASIA TENGGARA
PADA AWAL ABAD KE-20 (1900-1950)**

Oleh
EUIS LISDIANA
NIM : 03110123

Telah disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana.

Mengetahui,

Ketua ^{guru} ~~Program Studi~~ Bahasa
dan Sastra Jepang

Pembimbing


(Syamsul Bachri, SS)


(Syamsul Bachri, SS)

Pembaca

(Yessy Harun, SS)

Skripsi ini telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra tanggal 25 Juli
2007

Panitia Ujian
Ketua Sidang/ Penguji I



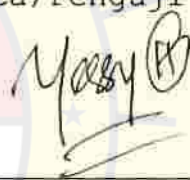
Dra. Yuliasih Ibrahim

Pembimbing



Syamsul Bachri, SS

Pembaca/Penguji II



Yessy Harun, SS

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan ~~Program Studi~~

Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan

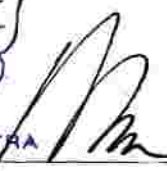
Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, SS



FAKULTAS SASTRA



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A

HALAMAN
LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

HUBUNGAN BANGSA JEPANG DENGAN MASYARAKAT CINA PERANTAUAN
DALAM BIDANG PEREKONOMIAN DI ASIA TENGGARA
PADA AWAL ABAD KE-20 (1900-1950)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri,SS dan Ibu Yessy Harun,SS tidak hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya ilmiah lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2007.

EUIS LISDIANA

ABSTRAKSI

Euis Lisdiana. 03110123

**HUBUNGAN BANGSA JEPANG DENGAN MASYARAKAT CINA PERANTAUAN
DALAM BIDANG PEREKONOMIAN DI ASIA TENGGARA PADA AWAL ABAD
KE-20 (1900-1950)**

Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Sastra Universitas
Darma Persada, 2007.

Perekonomian Bangsa Jepang yang sedang mengalami kemajuan , membuat Jepang membutuhkan banyak bahan baku dari negara yang kaya akan sumber daya alam khususnya di Asia Tenggara. Kekuatan ekonomi yang diciptakan Cina rantau sejak dulu di negara-negara tersebut membuat Jepang memanfaatkan jaringan perdagangan mereka untuk memperoleh bahan baku yang murah dan akses pasar di luar negeri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdullilah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya berkat karunia dan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "HUBUNGAN BANGSA JEPANG DENGAN MASYRAKAT CINA PERANTAUAN DALAM BIDANG PEREKONOMIAN DI ASIA TENGGARA PADA AWAL ABAD KE-20 (1900-1950)" yang merupakan tugas akhir dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya sehingga masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yaitu kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, SS selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Program S-1 sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik atas pengarahan akademik yang telah diberikan selama di Universitas Darma Persada, serta waktu yang telah diberikan untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Yessy Harun, SS selaku pembimbing kedua atas waktu dan bimbingannya.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah berkenan meluangkan waktunya.
5. Para Dosen Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan pengetahuan yang sangat berguna.
6. Kedua orang tua tercinta atas kasih sayang yang tulus dan doa restunya yang diberikannya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Tukiran, Argo sensei, dan Ibu Ferna selaku petugas Perpustakaan Darma Persada, atas keramahan, kebaikan dan bantuannya serta para staf Darma

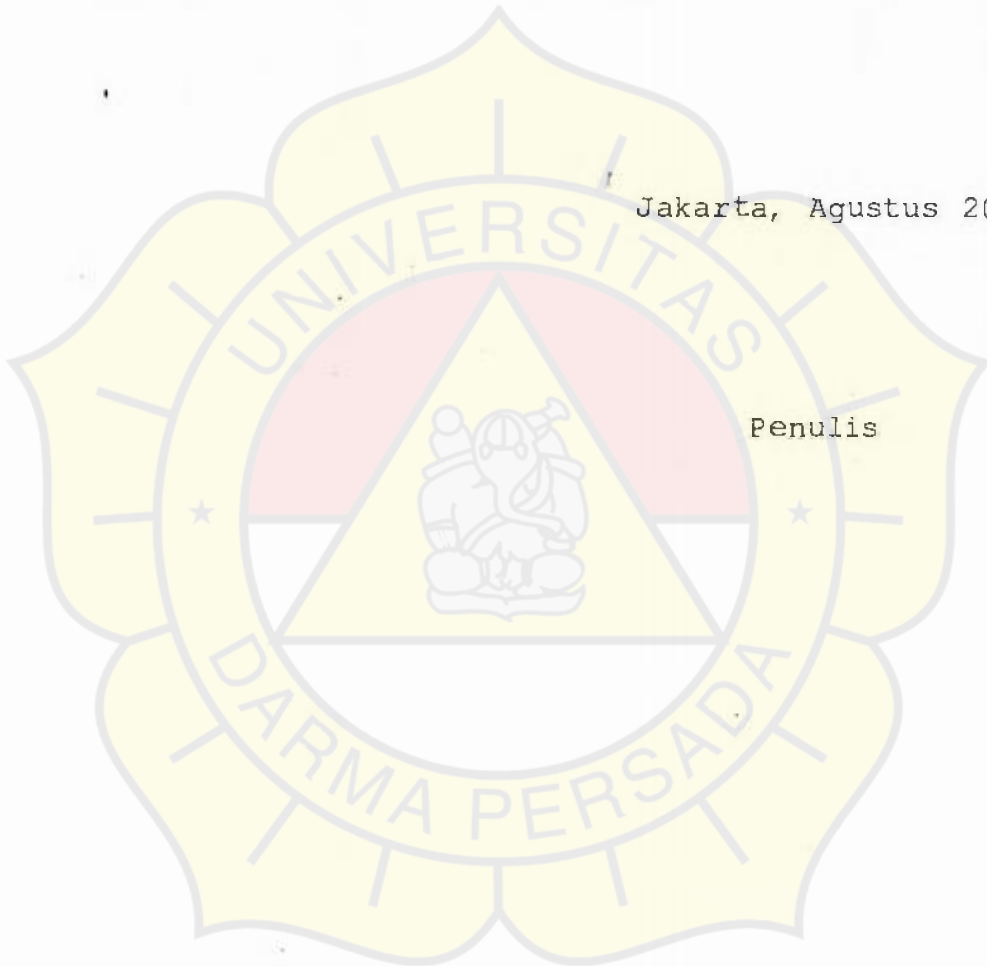
Persada, Bpk.Wastono, Bpk.Heri, Armel, Mas Karno, yang sudah banyak memberi bantuan dan kemudahan selama ini.

8. Ka Lena, Bang Taufik, Ka Pipit, Mas Hendro, Yazid dan Deden serta Bunny terimakasih atas perhatian, bantuan dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Kedua sahabatku yang terbaik Gadis dan Rindang yang telah menemani selama 4 tahun ini dalam senang maupun sedih, memberikan semangat dan selalu bersama-sama dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih banyak atas doanya. Hanya 4JJI yang dapat membalas semua kebaikan kalian.
10. Untuk teman-teman terbaikku Oki akhirnya kita bisa lulus bareng, Aming, Ferdinand semangat yah jangan putus asa, Anwar makasih atas kebaikan dan doanya meskipun dari jauh, Fauzan cepet lulus yach dan sukses kerjanya, Arif thanks 4 kindness, Putra thanks 4 patience and the things you've be done to me, terakhir untuk teman-teman kelas E (Dewi, Maya, Arya, Suci, Rizkie, Novia, Restu, Rika) I will remember u all guys,,, This time no love so no thanks 4 him.

Akhir kata, atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan untuk membalas budi kalian. Dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan.....	i
Abstraksi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Ruang Lingkup.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II Sejarah Hubungan Jepang dengan Masyarakat	
 Cina Perantauan.....	12
2.1 Latar Belakang Lahir dan Tumbuhnya	
Masyarakat Cina Perantauan.....	12
2.2 Awal Mula Terjalin Hubungan Bangsa Jepang	
Dengan Cina Rantau.....	20

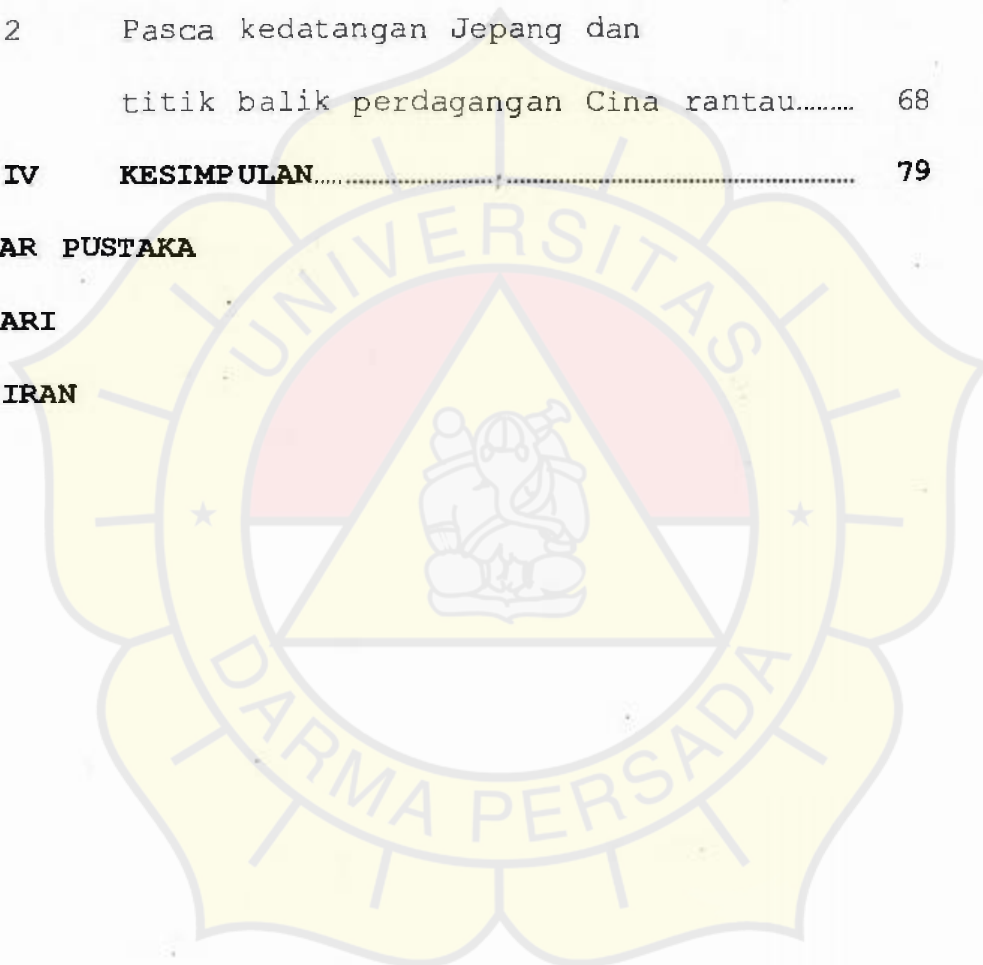
2.3	Negara Jepang dan Cina Rantau di Mata Negara Koloni dan Negara mereka sendiri.....	23
2.4	Pengaruh Cina Rantau terhadap Kemajuan Perkonomian Jepang.....	30
BAB III	Hubungan Perekonomian Jepang dengan Masyarakat Cina Perantauan.....	33
3.1	Perekonomian Jepang memasuki periode tahun 1900-1950.....	33
3.1.1	Sektor Keuangan.....	35
3.1.2	Sektor Industri.....	40
3.2	Alasan Jepang melakukan Ekspansi ke Selatan.....	45
3.2.1	Kebutuhan bahan baku industri dan untuk memperoleh akses ke pasar Asia Tenggara.....	46
3.2.2	Negara di wilayah Selatan ,kekayaan alamnya dan kekuatan ekonomi Cina rantau.....	50
3.3	Jaringan Cina rantau di era tahun 1900-an.....	53

3.4	Hubungan Perekonomian Jepang dengan Cina rantau di Asia Tenggara.....	58
3.4.1	Usaha Jepang dalam penaklukan Cina rantau.....	64
3.4.2	Pasca kedatangan Jepang dan titik balik perdagangan Cina rantau.....	68
BAB IV	KESIMPULAN.....	79

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sepanjang perjalanan abad 20, Jepang mengalami perubahan-perubahan disegala bidang, sehingga abad- 20, dilukiskan sebagai abad Jepang. Proses industrialisasi dan modernisasi Jepang yang berlangsung begitu cepat lagi menakjubkan dapat dipastikan tidak lepas dari proses sejarah Jepang itu sendiri. Khususnya perdagangan merupakan sektor yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan dan kemajuan ekonomi Jepang. Hal tersebut tentu bukan saja mengukuhkan posisi Jepang sebagai adidaya ekonomi dunia, tetapi juga sebagai nomor satu dunia.

Namun demikian, bangsa Barat yang sangat tersentak oleh ancaman ekonomi Jepang, sempat tersadar bahwa ada

hal-hal yang lebih penting yang sedang terjadi di tetangga sebelah Jepang, yaitu Cina. Ketika mereka sedang menengok kearah lain, Cina sudah menjadi perekonomian terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Jepang.

Kebanyakan daya pendorong atas perubahan-perubahan yang terjadi di Cina dan sekeliling Pesisir Pasifik adalah kekayaan dan vitalitas dahsyat kaum Cina rantau (Overseas Chinese), yaitu sekelompok orang yang jarang sekali diperhatikan keberadaannya. Akan tetapi pada kenyataannya Cina rantau merupakan kelompok investor terbesar di daratan dan jika mereka menjaga kesatuan, pengaruh mereka akan meningkat tanpa batas. Mereka biasa disebut Cina pesisir, karena tempat asal terbesar Cina rantau ada di Pesisir Cina Selatan.

Cina Pesisir adalah kerajaan tanpa perbatasan, tanpa pemerintahan nasional ataupun bendera. Mereka sengaja tersamar, tetapi terselubung para konglomerat. Dalam beberapa puluh tahun belakangan, lebih dari seratus perusahaan besar konglomerasi muncul di Asia Tenggara, dan hampir seluruhnya dimiliki atau dikendalikan oleh

etnis Cina, mereka tinggal dan bekerja tetapi semuanya punya akar di Cina Selatan.¹

Orang Cina lebih sukses di luar dari pada di negaranya sendiri. Mereka mendominasi perekonomian setiap negara di sisi Asia Pesisir Pasifik, kecuali Jepang dan kedua Korea. Kekuatan gabungan mereka jauh mengungguli keperkasaan para *shogun* perusahaan Jepang. Jika keajaiban ekonomi Jepang dicapai dengan kontrol ketat pemerintah, sebaliknya Cina rantau meraihnya secara diam-diam sebagai imigran atau pelancong-pelancong di negeri-negeri asing yang tak ramah. Mereka tidak menciptakan ledakan kemakmuran di Asia Tenggara maupun Cina daratan, tetapi mereka berposisi unik untuk memetik untung. Cina rantau merupakan salah satu sumur terbesar modal cair dunia, yang membuat para investor Jepang mendapati bahwa mereka memerlukan Cina rantau untuk memperoleh akses ke pasar-pasar Asia Tenggara, karena di setiap negara penjaga pintunya adalah orang Cina, dan bagaimanapun tak ada yang bisa dikerjakan tanpa campur tangan mereka.

¹ Sterling Seagrave, *Sepak Terjang Bisnis Para Taipan*. (Jakarta:Pustaka Alfabet,2005),hlm.2.

Cina rantau merupakan kaum pedagang, pemilik toko dan wiraswastawan. Kekayaan yang mereka peroleh dengan susah payah dan simpanan barang-barang berharga, menjadikan mereka incaran para menteri, birokrat, dan jendral-jendral yang tertarik pada kekayaan mereka. Para penguasa di Cina tersebut, memeras orang-orang yang berkecimpung dalam bisnis. Para pedagang kerap diringkus dan diusir dari Cina utara untuk menepati Yueh,² di selatan Sungai Yangtze. Inilah yang menyebabkan lahirnya koloni-koloni pedagang yang mendiami tempat-tempat terpisan di sepanjang pantai Cina Selatan, tempat mereka memulai petualangan keluar negeri dan membangun jaringan perdagangan maritim yang berkembang menjadi basis kekuatan pesisir Cina rantau yang berkembang dewasa ini.

Semua itu berawal dari kekuasaan Dinasti Ming yang berabad-abad lamanya menguasai kawasan pantai itu. Dengan tujuan mengamankan monopoli istana yang melimpah, Ming melarang perdagangan luar negeri swasta. Kapal-kapal milik pribadi dilarang berlayar ke negeri asing. Barang-barang serta utusan mereka dikawal ke darat menuju ibu

² Di masa Sun Tzu ada kerajaan independent bernama Yueh, tetapi sesudah penaklukannya oleh kaisar pertama, Yueh menjadi ladang pembuangan orang-orang yang tak disukai.

kota negara. Banyak pelabuhan yang dijaga ketat, dan semua kapal ilegal pribadi yang mendekat diringkus. Tindakan-tindakan ini mendorong para pedagang maritim makin lincah mencari sumber penghasilan dan menciptakan pasar gelap yang marak dari Jepang hingga Jawa. Sindikat-sindikat perdagangan Cina ini meliputi seluruh Asia Timur, dengan pangkalan-pangkalan di Jepang, Asia Tenggara dan Samudera India, selain itu komunitas-komunitas Cina rantau yang berkumpul di Jepang banyak berada di Kyushu dan Ryukyu.

⇒ Saat Perang Dunia Pertama mengacaukan Eropa, Jepang menggantikan negara-negara Eropa untuk mengeksport barang-barang komoditi industrinya ke Asia, sedangkan perdagangan Cina hanya mengalir ke Amerika dan Jepang. Dalam keadaan seperti ini, Jepang berada dalam posisi yang baik untuk mengambil keuntungan dari situasi tersebut. Setelah Perang Dunia Pertama, ketika Eropa kembali ke pasar-pasar Asia, Jepang melihatnya sebagai persaingan yang tidak adil. Jepang tidak bisa lagi dengan bebas menjalankan perekonomian di Asia. Jika bangsa Barat mendapat kembali dominasi, Jepang akan tersingkir, sebaliknya jika Tokyo meraih kontrol penuh, perdagangan

dan industrinya akan aman. Hambatan utama yang dihadapi bisnis Jepang selain penguasa koloni adalah kaum Cina rantau, kebanyakan dari mereka adalah pedagang eceran dan grosir, serta sejumlah orang Cina yang telah menjadi konglomerat, mereka mempunyai investasi-investasi yang substansial di seluruh dunia, dan secara khusus di kawasan Asia Tenggara.³ Oleh karena itu, kerja sama ekonomi perlu diperkuat lebih lanjut karena kemajuan perekonomian Jepang sangat tergantung pada kemakmuran kawasan Asia Tenggara.

Jepang sangat menyadari bahwa untuk membangun suatu negara yang sukses dan besar dibutuhkan beberapa faktor, tidak hanya dukungan dari rakyat, tetapi juga yang sangat penting adalah membina hubungan baik dengan negara lain yang sangat menguntungkan satu sama lain, sehingga para pemborong Jepang tak punya pilihan selain memanfaatkan para distributor Cina. Dalam upaya mendapatkan kerja sama dengan mereka saat terjadi pemboikotan atas produksi Jepang, orang Jepang menawari mereka diskon-diskon dan potongan harga khusus. Namun serangan Jepang terhadap

³ Lim Hua Sing, *Peranan Jepang di Asia* (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001) hlm. 233.

Cina dulunya, merenggangkan hubungan dengan Cina rantau disemua tempat . Gagalnya Jepang membujuk Cina rantau untuk tidak berpartisipasi dalam pemboikotan barang-barang Jepang, membuat Jepang melakukan serangan ke Selatan diikuti dengan pembantaian massal terhadap orang Cina yang ikut dalam boikot-boikot anti Jepang. Puncaknya adalah Operasi *Sook Ching* (pemurnian atau pembersihan etnis). Sasaran utamanya adalah Cina rantau, karena sudah jelas bahwa orang Cina perantauan jumlahnya jauh lebih banyak dari pada orang Jepang di Asia Tenggara, kedudukan ekonominya pun jauh lebih kuat dan lebih mengakar pada perekonomian lokal, dan sejarah mereka di wilayah itu jauh lebih panjang dari pada sejarah orang Jepang.⁴

Setelah empat belas tahun penaklukan daratan utama Asia dengan tujuan penyelamatan ekonomi Jepang, sebagian besar hasilnya diselewengkan oleh perwira-perwira militer dan eksekutif-eksekutif *zaibatsu* yang korupsi. Angkatan Jepang yang jumlahnya sangat besar mengalami kekalahan, perang Pasifik menewaskan dua puluh juta orang di Asia,

⁴ Takashi Shiraiishi, *Orang Jepang di Koloni Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 26.

lebih dari setengahnya Cina, ditambah tiga juta orang Jepang meninggal. Beberapa orang Cina rantau memperoleh keuntungan dari situasi ini.

1.2 Permasalahan

Penaklukan yang dilakukan Jepang pada Perang Dunia Kedua, seperti yang diketahui telah menjebak pemerintah-pemerintah kolonial dalam ketidaksiapan dalam angkatan perang dan kurangnya persenjataan. Hanya dalam beberapa pekan, kekayaan dari pembangunan kolonial Barat selama berabad-abad habis menjadi rebutan. Tanah-tanah, rumah, industri, bank-bank, pabrik, gudang-gudang dan segala macam kekayaan pribadi semuanya dinyatakan jatuh ketangan Jepang. Namun, ketika Perang Pasifik berakhir dan Jepang mulai kembali kenegaranya, banyak harta kolonial Barat yang jatuh ketangan Cina rantau, bukan Jepang.

Dari uraian di atas yang diangkat sebagai permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana asal mula terjalinnya hubungan Jepang dengan Cina perantauan di Asia Tenggara, serta sejauh mana hubungan ini membawa

pengaruh ekonomi bagi Jepang dan perekonomian di Asia Tenggara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana asal mula lahir dan berkembangnya masyarakat Cina Perantauan. Seberapa besar pengaruh etnis ini dalam kemajuan perekonomian Jepang, serta usaha dan kendala yang dihadapi bangsa Jepang untuk memperoleh kerja sama dengan Cina perantauan.

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi pada kejadian yang terjadi pada abad ke- 20 sekitar tahun 1900 - 1950. Selain itu, Cina yang dibicarakan dalam skripsi ini adalah orang Cina yang sudah bermigrasi ke luar Cina atau mereka yang ada di luar Cina dan berada di luar kekuasaan pemerintahan Cina.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku atau tulisan-tulisan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data-data yang terkumpul dirangkai dan dianalisis dengan metode pendekatan historis.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 4 (empat) bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Sejarah hubungan Jepang dengan Cina rantau. Dalam bab ini diuraikan latar belakang lahir dan tumbuhnya masyarakat Cina perantauan, awal mula terjalinnya hubungan Jepang dengan Cina rantau , negara Jepang dan Cina rantau di mata negara koloni dan

negara mereka sendiri serta pengaruh Cina rantau terhadap kemajuan ekonomi Jepang.

Bab III Hubungan perekonomian Jepang dengan masyarakat Cina Perantauan. Dalam bab ini diuraikan perekonomian Jepang memasuki periode tahun 1900-1950, alasan Jepang melakukan ekspansi ke selatan, jaringan Cina rantau di era tahun 1900-an, hubungan perekonomian Jepang dengan Cina rantau di Asia Tenggara.

Bab IV Penutup yang isinya merupakan kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan.

